


Skripsi Sarjana yang berjudul :


**UPACARA PERKAWINAN CINA HOKKIAN DAN DAYAK DI  
SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 23,  
bulan Juli, tahun 2004 di hadapan Panitia Ujian Skripsi  
Sarjana Fakultas Sastra

**Pembimbing/Penguji**

**Ketua Panitia/Penguji**

  
(Prof. Dr. Gondomono)

  
(Priyanto Wibowo, SS, M. Humm)

**Penguji**

**Sekretaris Panitia/Penguji**





(C. Dewi Hartati, SS), M. Sos (Yulie Nella Chandra, SS), P. Hum

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Bahasa

Dekan Fakultas Sastra

Dan Sastra Cina



(Priyanto Wibowo, SS, M.Hum)



UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
FAKULTAS SASTRA



(Dra. Inny C. Haryono, MA)



Skripsi Sarjana yang berjudul :

**UPACARA PERKAWINAN CINA HOKKIAN DAN DAYAK  
DI SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR**

Merupakan Karya Ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof. Dr. Gondomono, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal : 14 Mei 2003



**Umyy Noor Fitria Rahmi**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT, karena berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upacara Pernikahan Cina Hokkian dan Dayak di Samarinda Kalimantan Timur".

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing skripsi penulis yaitu Bapak. Gondomono yang telah meluangkan waktunya membimbing dan memberikan masukan pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Priyanto Wibowo, SS, M.Hum. selaku ketua sidang skripsi dan selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Cina.
3. Ibu C. Dewi Hartati, SS selaku dosen pembaca skripsi.
4. Ibu Gustini Widjayanti, SS selaku Pembimbing Akademik penulis.
5. Ibu Dra. Inny C Haryono, MA selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Ibu Nella Chandra, SS selaku sekretaris sidang

7. Seluruh staff pengajar yang memberikan ilmu bermanfaat selama penulis kuliah di Universitas Darma Persada.
8. Koh Jing Eng Klenteng Boen Tek Bio yang memberikan bahan-bahan skripsi penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah banyak memberikan bahan-bahan informasi skripsi penulis. Tanpa mereka mungkin skripsi ini belum selesai.

Penulis berharap agar skripsi yang masih jauh dari sempurna ini dapat berguna bagi pembaca sekalian, penulis juga mengharapkan kritik dan sarannya.

Sebelum dan sesudahnya penulis ucapkan terima kasih dan mohon maaf jika dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja.

Jakarta, Juli 2003

Penulis

## DAFTAR ISI

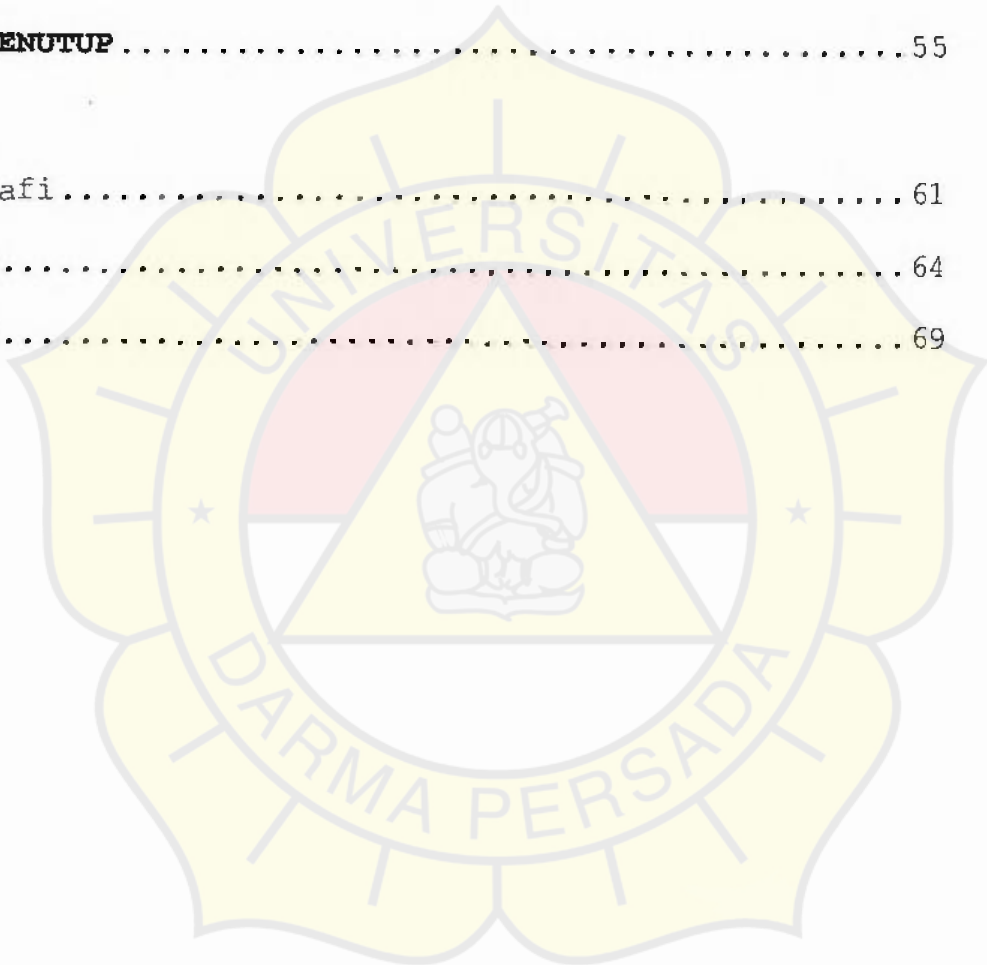
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Hal Pernyataan Keaslian.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
 <b>Bab I Pendahuluan</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penulisan.....	7
1.3 Pembatasan masalah.....	7
1.4 Ruang Lingkup.....	7
1.5 Metode Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penyusunan Skripsi.....	8
1.7 Ejaan Yang Digunakan.....	9
 <b>Bab II PERKAWINAN TRADISIONAL ORANG CINA DI CINA</b>	
2.1 Pengantar.....	10
2.2 Tahap-tahap Pernikahan Cina Tradisional.....	16
2.3 Peran Wanita Dalam Keluarga.....	23

2.4 Hukum Pernikahan.....	26
2.5 Penyederhanaan.....	27
2.6 Perkawinan Cio Tao atau Shang Tou.....	27

### **Bab III PERKAWINAN CINA DAYAK**

3.1 Masuknya Masyarakat Cina ke Kalimantan Timur.....	32
3.2 Penjelasan Tentang Suku Dayak.....	35
3.3 Pernikahan Cina Hokkian dan Dayak Kenyah.....	37
3.3.1 Tata Cara perkawinan pria Cina Hokkian dan wanita Dayak Kenyah.....	38
3.3.1.1 Lamaran.....	38
3.3.1.2 Penentuan Shangjit.....	39
3.3.1.3 Serah-serahan.....	40
3.3.1.4 Upacara Adat pada hari Keempat.....	42
3.3.1.5 Upacara Pernikahan Adat Dayak Kenyah.....	43
3.3.1.6 Persiapan setelah melakukan upacara adat.....	45
3.4 Upacara Pernikahan Pria Cina Hokkian dan Perempuan Dayak Bahau.....	45

3.4.1 Tata Cara Pernikahan Pria Cina Hokkian dan Dayak Bahau.....	49
3.5 Tentang Orang Cina dan Orang Dayak.....	53
<b>Bab IV PENUTUP</b> .....	55
Bibliografi.....	61
Glossary.....	64
Lampiran.....	69



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Orang Cina datang ke Indonesia dengan alasan yang bermacam-macam ada yang karena terjadinya wabah penyakit, kelaparan atau karena akibat perang. Adapula datang ke Indonesia untuk berdagang. Orang Cina Tenggara memiliki sistem nilai dalam melakukan perdagangan seperti tekun, hemat, mengandalkan diri sendiri dan berani berusaha sehingga membuat mereka sangat berhasil secara ekonomis<sup>1</sup>. Selain berdagang mereka ada yang menjadi pengrajin, tukang atau petani. Sampai pertengahan abad ke-19 para pedagang pada umumnya adalah kaum pria, mereka lalu menikah dengan wanita pribumi, biasanya dari keluarga muslim atau non muslim. Keturunan kawin campur inilah yang menghasilkan masyarakat peranakan<sup>2</sup>.

Mulai akhir abad sembilan belas sampai masa perang Dunia Kedua, sejumlah besar perantau yang datang itu disertai dengan kaum perempuannya, sehingga para

---

<sup>1</sup> Skinner, G William, "The Chinese Minority", New Haven, 1963 hal 1-2

<sup>2</sup> Leo Suryadinata, "Negara dan Minoritas Tionghoa di Indonesia", Jakarta, 1999, hal 1-2

pendatang baru itu tidak merasa perlu berasimilasi ke dalam masyarakat peranakan yang sudah ada. Walaupun mereka bergaul dengan masyarakat dan mempelajari bahasa setempat, mereka tetap mempertahankan adat istiadat mereka yang masih Cina tradisional. Kelompok orang Cina ini disebut orang Cina totok.

Masyarakat Cina yang tinggal di Indonesia sekarang terdiri atas banyak golongan yang dibedakan menurut dialek bahasa Cina yang digunakan yaitu orang-orang Hokkian, Kanton, Teochiu, Hakka (khe) dan Hainan.

Kedatangan orang Cina ini tidak hanya di pulau Jawa, namun ada pula di pulau Madura, Sulawesi, Sumatra, Bangka dan Kalimantan. Orang Cina di Kalimantan sebagian besar tinggal di perkotaan, ini merupakan suatu pencerminan dari profesi pedagang yang selalu mencoba-coba dari satu usaha ke usaha yang lain. Asalkan usaha tersebut menguntungkan apapun dan di manapun akan mereka jalani.

Kalimantan Timur adalah provinsi yang terletak di bagian timur pulau Kalimantan dengan ibukotanya Samarinda. Dengan jumlah penduduknya pada tahun 2003 sebanyak 600.000 jiwa. Dahulu, wilayah Kalimantan Timur

merupakan salah satu keresidenan dari Provinsi Kalimantan, namun Kalimantan dibagi menjadi empat Provinsi yaitu Provinsi Kalimantan Selatan, Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Kalimantan Timur. Dibandingkan dengan ketiga Provinsi lainnya wilayah Provinsi Kalimantan Timur adalah yang paling luas, bahkan bila disejajarkan dengan provinsi lain di Indonesia, kecuali Papua Provinsi Kalimantan Timur menduduki tempat kedua luasnya setelah Papua. Secara geografis wilayah ini berada pada posisi  $4^{\circ}24$  Lintang Utara (LU)  $2^{\circ}25$  Lintang Selatan (LS) dan antara  $113^{\circ}44$  -  $119^{\circ}00$  Bujur Timur (BT). Wilayah provinsi Kalimantan Timur berbatasan dengan Kalimantan Utara atau Malaysia di sebelah Utara, Provinsi Kalimantan Selatan di sebelah selatan, Selat Makassar dan Laut Sulawesi di sebelah Timur serta Provinsi Kalimantan Barat dan Propinsi Kalimantan Tengah di sebelah Barat. Provinsi Kalimantan Timur secara administrasi dibagi dalam enam daerah tingkat II yaitu Kabupaten Paser, Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai, Kabupaten Bulungan, Kota Balikpapan dan Kota Samarinda yang merupakan ibukota Provinsi ini.

Keadaan alam Kalimantan Timur terdiri dari daerah dataran rendah, perbukitan dan pegunungan. Di sebelah barat terdapat bentangan pegunungan sambungan dari gugus pegunungan Iban dan Pegunungan *Muller* yang merupakan batas alam dengan wilayah Malaysia Timur. Hamparan dataran rendah terdapat pada daerah-daerah aliran sungai yang mengalir diantara daerah pegunungan-pegunungan tersebut dari arah barat ke pantai sebelah timur. Selain itu dataran rendah berawa-rawa terhampar di sepanjang pantai timur. Sebagian besar wilayah Provinsi ini terdiri dari wilayah perbukitan dan pegunungan yang sebagian besarnya atau sekitar 80 % masih ditutupi oleh hutan lebat. Demikian pula di wilayah pantai timur dipenuhi oleh hutan bakau (*mangrove*).

Kalimantan Timur merupakan salah satu wilayah Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam tanah, air atau perairan dan bahan tambang yang besar yang sebagian diantaranya sudah di eksploitasi. Selain itu terdapat pula pertambangan emas, penggergajian kayu, hamparan hutan yang sangat luas, pabrik pupuk Kaltim, juga diantaranya berbagai jenis bahan tambang itu adalah batu bara yang terdapat di beberapa daerah, yaitu

di daerah Sungai Mahakam yang di perkirakan cadangannya mencapai 41 juta ton.

Penduduk Kalimantan Timur secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok suku bangsa Melayu (Melayu muda) dan suku bangsa Dayak (Melayu tua). Kelompok suku bangsa Melayu tinggal di daerah perkotaan yaitu suku bangsa Bulungan, Tidung Berau, Bayau dan Kutai, sedangkan suku bangsa Dayak tinggal di daerah pedalaman. Suku Dayak memiliki beberapa sub-suku bangsa yang tersebar di seluruh pulau Kalimantan.

Agama asli orang Dayak adalah agama kaharingan. Penganut agama ini percaya kepada arwah nenek moyang serta kekuatan adikodrati yang menguasai alam. Suasana religius atau magis sangat menguasai suku bangsa Dayak, sehingga mereka sangat ditakuti oleh masyarakat lain. Salah satu tradisi yang sangat ditakuti adalah mengayau atau mencari dan memotong kepala manusia. Tradisi mengayau tersebut antara lain bertujuan untuk melindungi suku atau kampung dari pengaruh jahat, mendapat tambahan daya rohaniah (*magis*), membalas dendam dan tindakan kepahlawanan. Penduduk yang tinggal di daerah pedalaman

adalah suku Dayak yang terdiri dari 28 anak suku atau Puak.

Beberapa suku bangsa Dayak yang terbilang mayoritas antara lain adalah Dayak Kenyah, Dayak Benuak, Dayak Bahau, Dayak Tunjung, Dayak Kayan, Dayak Punan dan Dayak Berusu.

Pada umumnya suku Dayak terbagi atas dua golongan besar, yakni golongan rendah dan golongan tinggi. Golongan tinggi adalah kepala desa, kepala adat, dan jabatan pimpinan lainnya di dalam masyarakat, sedangkan golongan rendah dibedakan berdasarkan status sosial ekonomi. Meskipun berasal dari golongan yang rendah, mereka juga dilibatkan dalam masalah pengaturan adat dan kepentingan masyarakat.

Untuk kelompok suku bangsa pendatang adalah Banjar, Bugis, Madura, Jawa, Makasar, Melayu-Sumatra dan tanah Melayu. Namun sejak abad ke 19, orang India dan Cina pun telah datang ke kota ini. Kedatangan orang Cina dan India adalah untuk berdagang. Biasanya mereka membawa guci, kain, perhiasan dan lain-lain. Dalam beberapa tahun terakhir, Provinsi ini menjadi perhatian banyak pihak karena kekayaan alamnya, maka perusahaan-perusahaan lokal

dan asing beramai-ramai masuk Kalimantan Timur untuk mengeksploitasi kekayaan alam di Kalimantan Timur<sup>3</sup>.

## **1.2 Tujuan Penulisan**

Skripsi ini bertujuan untuk menguraikan seluk beluk dan tata cara perkawinan campur suku Dayak dan Cina, serta pengaruh perkawinan tersebut bagi bangsa suku Dayak ataupun bangsa Cina.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Bagaimana adat istiadat dan proses perkawinan campur suku Dayak dengan orang Cina? Apakah perkawinan tersebut hanya menggunakan tata cara adat tradisional atau digunakan juga tata cara modernnya?

## **1.4 Ruang Lingkup**

Penulisan tentang suatu kebudayaan haruslah mencakup keseluruhan segi kehidupan secara global dalam suatu masyarakat yang menyangkut kehidupan sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian,

---

<sup>3</sup> "Kalimantan Timur", *Profil Propinsi Republik Indonesia*, 1992, Hal 10-50

filosof, dan agama karena antara satu sama lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Namun, karena kompleksnya unsur kebudayaan, maka skripsi ini akan saya batasi pada "Upacara Perkawinan Pria Cina Hokkian dan Wanita Dayak Kenyah" juga "Upacara Perkawinan Pria Cina Hokkian dan Wanita Dayak Bahau" di Samarinda Kalimantan Timur, tetapi saya juga akan sedikit menerangkan sejarah Kalimantan Timur.

### **1.5 Metode Penelitian**

Penulis menggunakan metode penelitian melalui buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan skripsi ini. Penulis juga melakukan penelitian lapangan yang dilakukan di Samarinda Kalimantan Timur melalui wawancara dan pengamatan.

### **1.6 Sistematika Penyusunan Skripsi**

Skripsi ini di bagi menjadi 4 bab yaitu :

BAB I Merupakan pendahuluan yang mencakup Latar Belakang, Pembatasan Masalah, Tujuan penulisan, Ruang Lingkup, Metode

Penelitian, Sistematika Penyusunan Skripsi dan Ejaan yang digunakan.

BAB II Berisi uraian mengenai Perkawinan masyarakat Cina tradisional.

BAB III Berisi mengenai Upacara perkawinan Cina-Dayak sebelum perkawinan, pelaksanaan perkawinan dan sesudah perkawinan.

BAB IV Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

### **1.7 Ejaan yang Digunakan**

Istilah-istilah yang di gunakan dalam skripsi ini adalah ejaan resmi yang berlaku di Republik Rakyat Cina (RRC) yaitu *Hanyu Pinyin* (汉语拼音). Istilah dari bahasa Hokkian yang lazim dipakai di Kalimantan Timur, juga akan dipertahankan di dalam skripsi ini dengan diikuti padanannya dalam bahasa Mandarin dan artinya untuk kata yang pertama kali muncul. Juga istilah dalam bahasa Dayak yang dilengkapi artinya di dalam kurung.